

PENDAMPINGAN MANAJEMEN USAHA DAN PEMBUKUAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KERUPUK KULIT KERBAU

Zaenal Afifi¹, Zamrud Mirah Delima², Rhealin Hening Karatri³

Program Studi Akuntansi, Universitas Muria Kudus^{1,2,3}

Zaenal.afifi@umk.ac.id¹ mirah.delima@umk.ac.id² rhealin.hening@umk.ac.id³

Abstrak

Kerupuk rambak kulit kerbau adalah salah satu produk makanan tradisional yang sangat populer di Kudus. Produk ini dibuat dari kulit kerbau yang telah diproses dengan cara dikeringkan, digoreng, dan diberi bumbu. Meski terlihat sederhana, usaha ini memiliki potensi yang besar untuk berkembang dan memberikan keuntungan yang signifikan bagi pemiliknya. Metode yang dilakukan dengan observasi dan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Hasil dari kegiatan ini, setelah mengikuti pelatihan UMKM kerupuk rambak kulit kerbau cap sapi mempunyai legalitas berupa PIRT, mampu memasarkan produknya secara online dan mampu membuat pembukuan keuangan.

Kata Kunci: *Manajemen Usaha; Pembukuan*

Abstract

Business in Indonesia has become very diverse, ranging from micro enterprises to large Buffalo skin crackers are one of the traditional food products that are very popular in Kudus. This product is made from buffalo skin which has been processed by drying, frying and seasoning. Even though it looks simple, this business has great potential to develop and provide significant profits for the owner. The method used is observation and planning, implementation and observation. As a result of this activity, after participating in the UMKM training, beef stamped buffalo skin crackers have legal status in the form of PIRT, are able to market online and are able to make bookkeeping.

Keywords: *Business Management; Book Keeping*

1. Pendahuluan

Kota Kudus merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Tengah. Perkembangan kota Kudus sangat pesat, perkembangan tersebut salah satunya yaitu kemajuan kewirausahaan masyarakat. Akan tetapi masih minimnya daerah sentra industri wisata yang berada di Kabupaten Kudus. Tidak banyaknya Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) dapat menampung dalam suatu wilayah sentra industri. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pertumbuhan perekonomian di suatu negara sangat penting. Perkembangan UMKM nyatanya dapat menggerakkan perekonomian suatu negara. UMKM memberikan makna tersendiri dalam usaha pertumbuhan ekonomi. UMKM juga menjadi solusi untuk penanggulangan ke miskinian di suatu negara terutama di Negara Indonesia. Perkembangan UMKM khususnya di Kabupaten Kudus mengalami kenaikan, pada bulan Desember akhir tahun 2022 mencapai 27.200 UMKM, dari sebelumnya ditahun 2021-2022 sebanyak 17.182 pelaku usaha. (Disnaker Perinkop UKM). Dari total 27.200 pelaku usaha yang tercatat, ada yang sudah melakukan legalitas usaha sebanyak 40%, kemudian 60% diantaranya belum melakukan legalitas.

Data dari Disnaker Perinkop UKM tersebut menjadi acuan Tim pengabdian dalam skema Ipteks Bagi Masyarakat dalam melakukan pengembangan UMKM di daerah-daerah, salah satunya UMKM Kerupuk Rambak Kulit Kerbau yang berada di Desa Loram Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, UMKM tersebut sudah berdiri mulai tahun 1998 hingga sekarang yang hingga saat ini masih memiliki beberapa permasalahan diantaranya adalah terkait dengan izin usaha dan manajemen usaha serta pengelolaan keuangan yang masih manual. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, peran manajemen usaha dan pembukuan laporan keuangan menjadi sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini berlaku untuk semua jenis usaha, baik itu usaha besar maupun usaha kecil dan menengah (UKM). Salah satu contoh usaha yang membutuhkan pendampingan manajemen usaha dan pembukuan laporan keuangan adalah usaha kerupuk rambak kulit kerbau.

Kerupuk rambak kulit kerbau adalah salah satu produk makanan tradisional yang sangat populer di Kudus. Produk ini dibuat dari kulit kerbau yang telah diproses dengan cara dikeringkan, digoreng, dan diberi bumbu. Meski terlihat sederhana, usaha ini memiliki potensi yang besar untuk berkembang dan memberikan keuntungan yang signifikan bagi pemiliknya.



Gambar 1. Proses penjemuran dan pengemasan produk

Namun, dalam menjalankan usaha ini, banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah manajemen usaha yang belum optimal. Manajemen usaha yang baik adalah kunci utama dalam menjalankan usaha. Manajemen usaha meliputi berbagai aspek, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dengan manajemen usaha yang baik, usaha dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, pembukuan laporan keuangan juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak pemilik usaha yang belum memahami pentingnya pembukuan laporan keuangan. Padahal, laporan keuangan adalah alat penting untuk mengukur kinerja usaha. Dengan laporan keuangan, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usaha, seperti pendapatan, biaya, dan laba atau rugi. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan untuk masa depan usaha.

Mengingat pentingnya manajemen usaha dan pembukuan laporan keuangan, maka diperlukan pendampingan dalam hal ini. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu pemilik usaha dalam menjalankan manajemen usaha dan pembukuan laporan keuangan dengan baik dan benar. Dengan adanya pendampingan manajemen usaha dan pembukuan laporan keuangan, pemilik usaha kerupuk rambak kulit kerbau dapat meningkatkan efisiensi



operasional dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan usaha. Pendampingan ini dapat membantu pemilik usaha dalam membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat. Selain itu, pendampingan ini juga dapat membantu pemilik usaha dalam memenuhi persyaratan perpajakan dan perbankan yang diperlukan dalam menjalankan usaha mereka.

2. Bahan dan Metode

Tim PKM melakukan kunjungan lapangan ke tempat mitra serta melakukan wawancara langsung dengan mitra bertanya mengenai kondisi usaha mitra mencakup: permasalahan yang di hadapi mitra, penawaran solusi yang akan diberikan oleh tim PKM kepada mitra; serta penandatanganan surat kerjasama mitra;

1. Tahap Perencanaan

Dari hasil wawancara dengan mitra dilapangan serta telah melihat kondisi mitra di lapangan, Tim PKM selanjutnya pada tahap ini membuat perencanaan dalam mengurus izin PIRT, menyiapkan media social sarana promosi produk dan sarana penjualan produk, serta menyiapkan pembukuan pengelolaan keuangan sebagai media untuk manajemen keuangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini Tim PKM akan memberikan pelatihan serta pendampingan kepada mitra atas teknologi yang telah disiapkan oleh Tim PKM; pelatihan dan pendampingan mencakup penggunaan program, internet, website, email, serta media sosial.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini Tim PKM akan melakukan evaluasi keberhasilan program kemitraan dengan masyarakat dengan cara memonitoring perkembangan kedua mitra mulai hari pertama dilakukan kerjasama dengan Tim PKM mulai dari pemanfaatan teknologi yang sudah diterapkan, luasnya pangsa pasar, serta adanya kerjasama dalam bentuk MOU, serta meningkatnya pendapatan dan omset mitra PKM.



(01)

PERENCANAAN



(02)

PELAKSANAAN



(03)

EVALUASI

Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari tim pengabdian pada masyarakat sebagai berikut:

1. Pendampingan Operasional Usaha

Pendampingan operasional usaha dalam hal ini merupakan pendampingan pengurusan Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT), Pendampingan di lakukan mulai dari mengumpulkan persyaratan- persyaratan yang harus dilengkapi oleh mitra, sampai terbitnya nomor PIRT. Dengan terbitnya nomor PIRT tersebut, mitra dapat lebih percaya diri dalam memasarkan produknya baik secara online maupun offline.

2. Pemanfaatan Media Sosial

Media social menjadi hal yang sangat penting di pelajari oleh sector bisnis maupun non bisnis, karena dengan media social lebih luas dalam memasarkan produk, pada pendampingan pengabdian ini, tim menggunakan media facebookads sebagai sarana pemasaran online

3. Pelatihan Pembukuan

Pembukuan merupakan hal yang tidak kalah penting dalam mengelola suatu usaha, tim pengabdian mendampingi mitra sehingga mitra dapat melakukan pemukuan secara mandiri.

Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan



4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari program pendampingan kerupuk rambak ini merupakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk melatih dan mendampingi UMKM. Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat tentang operasional usaha, pemanfaatan media social dan juga pembukuan, diharapkan UMKM dapat lebih baik dan berkembang.

5. Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Muria kudu yang telah memfasilitasi program pengabdian kepada masyarakat.



6. Daftar Rujukan

- Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia. 2016. Pemetaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapai Masyarakat Ekonomi ASEAN(MEA) 2015 dan PascaMEA2025
- Hallikainen, H., Laukkanen, T., (2018) National culture and consumer trust in e-commerce. *International Journal of Information Management* 38 (2018) 97–106
- Hudák, M., Kianičková, E., & Madleňák, R. (2017). The Importance of E-mail Marketing in E-commerce. *Procedia Engineering*, 192, 342–347
- Kementerian UMKM. Statistik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2010–2018 Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jakarta.
- UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH.
- Wahid, F. & Iswari, L. (2007). Adopsi Teknologi Informasi oleh Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007*